

**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PENCEGAHAN PAHAM RADIKAL PADA SISWA SMP
NEGERI 2 BONTOLEMPANGAN KECAMATAN
BONTOLEMPANGAN KABUPATEN GOWA**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1446 H / 2024 M**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i), **Renaldi**, NIM. 105191102120 yang berjudul **“Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pencegahan Paham Radikal Pada Siswa SMP Negeri 2 Bontolempangan Kec. Bontolempang Kab. Gowa.”** telah diuji pada hari Kamis, 24 Shafar 1446 H/ 29 Agustus 2024 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 24 Shafar 1446 H.
29 Agustus 2024 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Ferdinan, S. Pd.I., M. Pd.I.

Sekretaris : Dr. Drs. Samsuriadi, M.A.

Anggota : Dr. Ahmad Nashir, S. Pd.I., M. Pd.I.

Ya'kub, S. Pd.I., M. Pd.I.

Pembimbing I : Dr. Hj. Rahmi Dewanti P., Lc., M.A.

Pembimbing II : Wahdaniya, S. Pd.I., M. Pd.I.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Kamis, 24 Shafar 1446 H/ 29 Agustus 2024 M. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)
Nama : **Renaldi**
NIM : 105191102120
Judul Skripsi : Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pencegahan Paham Radikal pada Siswa SMP Negeri 2 Bontolempangan Kec. Bontolempangan Kab. Gowa

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Ferdinan, S. Pd.I., M. Pd.I.
2. Dr. Drs. Samsuriadi, M.A.
3. Dr. Ahmad Nashir, S. Pd.I., M. Pd.I.
4. Yakub, S. Pd.I., M. Pd.I.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 774 234

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Renaldi
NIM : 105191102120
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : A

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi ini.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2 dan 3 maka bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 27 Syaban 1446 H
26 Februari 2025 M

Yang Membuat Pernyataan



Renaldi
NIM : 105191102120

ABSTRAK

Renaldi, 105 191 1021 20. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pencegahan Paham Radikal Pada Siswa SMP N 2 Bontolempangan, Kec. Bontolempangan, Kab. Gowa. Dibimbing oleh Rahmi Dewanti Palangkey dan Wahdaniya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan Guru PAI dalam Pencegahan Paham Radikal Siswa SMP N 2 Bontolempangan, Kec. Bontolempangan, Kab. Gowa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan dilaksanakan di Kabupaten Gowa. Pengumpulan data dilakukan dengan metode Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Yang menjadi objek penelitian ialah Guru PAI dan Siswa SMP N 2 Bontolempangan.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Kualitatif, yaitu penelitian yang mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP N 2 Bontolempangan dan yang menjadi objek penelitian adalah Guru PAI, dan Siswa SMP Negeri 2 Bontolempangan. Adapun yang menjadi fokus dari penelitian yang dilakukan peneliti adalah Peranan Guru PAI dan Paham Radikal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sedikit siswa yang mengetahui tentang paham radikal. Diantara mereka hanya mengetahui informasi yang salah dari sosial media maupun yang lainnya dan bisa menimbulkan kekacauan. Ada beberapa peranan guru PAI yang dapat dilakukan untuk pencegahan paham radikal pada siswa, yaitu pendekatan kepada siswa, metode pembelajaran, guru sebagai motivator, dan materi pembelajaran agama. Adapun salah satu kendala yang cukup sulit dalam pencegahan paham radikal pada siswa adalah telah terpaparnya orangtua siswa oleh paham radikal sehingga pelajaran yang didapatkan oleh siswa disekolah bertentangan dengan apa yang didapatkan oleh siswa dirumah.

Kata Kunci: Peranan Guru PAI, Siswa, dan Paham Radikal.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ
الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur terpanjatkan kepada Allah Swt. Yang memberikan rahmat dan karunia-Nya. Sang Maha Kuasa pemilik kerajaan dunia dan akhirat. Sang Maha Pemurah yang melimpahkan nikmat rezeki, hidup, ilmu dan kesehatan. Sang Maha Pengasih dan Penyayang yang telah melimpahkan cinta kasih sayang-Nya untuk umat manusia dan seluruh ciptaan-Nya. Berkat sentuhan dan percikan setetes dari keluasan lautan ilmu-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada pimpinan Islam yaitu Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya yang telah membimbing umat Islam. Nabi sang perombak zaman kejahiliah sampai zaman yang berlimpah dengan ilmu pengetahuan. Beliau adalah pejuang sejati sehingga kini bisa merasakan nikmatnya cahaya Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tentunya tidak dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan, sumbangan pemikiran dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, demi kesempurnaan skripsi ini yang berjudul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pencegahan Paham Radikal Pada Siswa SMP Negeri 2 Bontolempangan Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa.

”Maka penulis dengan penuh rasa rendah dan ketulusan hati menerima segala bantuan moril dari semua pihak dalam memberikan kritik dan saran yang sifatnya membangun dan membimbing dengan harapan skripsi ini dapat lebih bermanfaat bagi para pembacanya terutama pada diri pribadi penulis demi pengembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan.

Terkhususnya dan teristimewa ucapan terimakasih yang tak terhingga penulis persembahkan kepada orang tua penulis yaitu Bapak Abd Asis dan Ibu Nurbaya yang telah mengorbankan cucur keringatnya, waktunya dengan penuh ketabahan, kesabaran dalam mengasuh, mendidik dan membesarkan penulis, sehingga saat ini berkat doa dan jasa-jasanya yang tidak dapat terbalaskan hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Makassar. Terimakasih juga keluarga terutama adik saya serta teman-teman saya yang menjadi support system selama ini sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini.

Pada kesempatan kali ini patutlah kiranya penulis menyampaikan penghargaan yang sebaik-baiknya dan setinggi-tingginya serta ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah membantu penulis, kepada yang terhormat:

1. Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, S.T., M.T., IPU. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

3. Dr. Abdul Fattah, M.Th.I Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Dr. Hj. Rahmi Dewanti Palangkey, Lc., M.A. dan Wahdaniya, S.Pd.I., M.Pd.I selaku pembimbing I & II yang dengan tulus meluangkan waktunya memberikan bimbingan, pengarahan serta motivasi dengan penuh kesabaran dan keikhlasan sehingga skripsi ini dapat tersusun sebagaimana mestinya.
5. Bapak dan ibu Dosen beserta Staf Administrasi Universitas Muhammadiyah Makassar, terkhususnya staf di lingkup Fakultas Agama Islam yang membantu penulis untuk menyelesaikan pengadministrasian.
6. Syahiruddin, S.Pd., M.M. selaku Kepala Sekolah SMP N 2 Bontolempangan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian
7. Mursidin, S.Pd. yang telah memberikan informasi yang dibutuhkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman dan sahabat penulis yang memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Makassar, 7 Safar 1446 H
12 Agustus 2024 M

Renaldi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Peranan Guru PAI	9
B. Paham Radikal	15
C. Peranan Guru PAI Dalam Pencegahan Paham Radikal Pada Siswa.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi dan Objek Penelitian	30
C. Fokus Penelitian	30
D. Deskripsi Fokus Penelitian	30
E. Sumber Data	31
F. Instrumen Penelitian.....	32
G. Teknik Pengumpulan Data	33
H. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN	36
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	36
B. Hasil Penelitian.....	39
BAB V PENUTUP	47
A. Kesimpulan.....	47
B. Saran.....	48
Daftar Pustaka	49

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Profil Sekolah SMP N 2 Bontolempangan.....	48
Tabel 4.2 Nama-Nama Guru SMP N 2 Bontolempangan.....	48
Tabel 4.3 Keadaan Siswa.....	49



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Penyerahan Surat Izin Penelitian kepada Kepala Sekolah.....	57
Gambar 4.2 Observasi Proses Pembelajaran.....	57
Gambar 4.3 Observasi Proses Pembelajaran.....	57
Gambar 4.4 Observasi Proses Pembelajaran.....	58
Gambar 4.5 Wawancara Guru PAI.....	58
Gambar 4.6 Wawancara siswa.....	58
Gambar 4.7 Wawancara siswa.....	59
Gambar 4.7 Wawancara siswa.....	59
Gambar 4.8 Wawancara siswa.....	59
Gambar 4.10 Foto bersama siswa.....	60
Gambar 4.11 Foto bersama siswa.....	60
Gambar 4.12 Foto bersama guru dan siswa.....	60

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Terorisme dan paham radikal terutama tindakannya yang mengatasnamakan agama adalah ancaman bagi keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dimana pelakunya tidak hanya orang dewasa akan tetapi sudah menyasar keseluruhan lapisan masyarakat. Penyebaran paham radikal memang sudah marak terjadi termasuk di Indonesia, karena itu harus segera mengambil langkah untuk dapat mencegahnya. Dalam hal ini guru memiliki peranan penting dalam pencegahan paham radikal terhadap siswa, karena anak-anak di sekolah tingkat dasar, menengah dan bahkan taman kanak-kanak beresiko terpapar ajaran radikal. Hal ini yang belakangan menjadi isu hangat diperbincangkan di tanah air. Fenomena-fenomena berkembangnya paham radikal yang terjadi diranah publik, menunjukkan semakin lemahnya internalisasi dari nilai-nilai Pancasila didalam masyarakat maupun penyelenggara negara, khususnya pada nilai-nilai praksis Pancasila yang ditunjukkan dengan semakin mudarnya toleransi sosial dan seringnya terjadi konflik horizontal yang berdimensi keagamaan. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2018 Pasal 6 Tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme yang berbunyi:

“Setiap Orang yang dengan sengaja menggunakan Kekerasan atau Ancaman Kekerasan yang menimbulkan suasana teror atau rasa takut terhadap orang secara meluas, menimbulkan korban yang bersifat massal dengan cara merampas kemerdekaan atau hilangnya nyawa dan harta benda orang lain, atau mengakibatkan kerusakan atau kehancuran terhadap Objek Vital yang Strategis, lingkungan hidup atau Fasilitas

Publik atau fasilitas internasional dipidana dengan pidana penjara paling singkat 5 (lima) tahun dan paling lama 20 (dua puluh) tahun, pidana penjara seumur hidup, atau pidana mati.”¹

Paham radikal tumbuh subur menyusup melalui lingkungan sekolah, mendoktrin secara perlahan namun pasti. Oleh karenanya itu guru harus mentransformasikan dirinya untuk menjadi pendidik yang benar-benar mendidik. Pendidik yang tidak terlepas dari misi kebangsaan dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Semua guru harus diberikan wawasan kebangsaan dan keagamaan yang baik karena guru adalah *role model* bagi siswa.

Allah berfirman dalam surah Al-Hujurat ayat 6:

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan(-mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu.”²

Guru PAI dituntut untuk mengajarkan nilai-nilai keislaman, nilai-nilai perdamaian dan menghindari tindakan dari paham radikal. Hal ini sejalan dengan tujuan Pendidikan Agama Islam dan sesuai prinsip ajaran agama islam yang mengajarkan nilai-nilai *rahmatan lil ‘alamin*. Dunia islam sering digemparkan dengan fenomena kelompok islam radikal. Tindakan dari paham radikal yang mengatasnamakan islam baik di Indonesia maupun di dunia, telah mendapatkan banyak kritik dan kecaman ditengah masyarakat serta

¹ *Hukum Online.com* (Jakarta 2024)

² Qur'an Kemenag (Jakarta 2022)

telah membawa umat islam menjadi pihak yang dipersalahkan. Hal itu sangat wajar dikarenakan kelompok-kelompok radikal ini menggunakan simbol-simbol islam maupun atribut ciri khas islam dalam narasi dan aksinya.

Islam adalah agama yang membawa misi perdamaian. Islam adalah agama yang menjadi rahmat bagi alam semesta (*rahmatan lil alamin*). Oleh karena itu penyampaiannya harus melalui cara-cara yang damai, membuat orang lain menyadari kesalahannya tidak harus dengan cara kekerasan. Islam menganjurkan untuk menjalin silaturahmi, yaitu dengan mendekati yang jauh dan mengeratkan yang dekat. Bukan malah bermusuhan dengan dalih kekerasan. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 256:

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Terjemahnya:

“Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam). Sungguh, telah jelas jalan yang benar dari jalan yang sesat. Siapa yang ingkar kepada tagut dan beriman kepada Allah sungguh telah berpegang teguh pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”³

Dalam terjemahan ayat diatas menegaskan tentang larangan melakukan tindak kekerasan dan paksaan bagi umat muslim terhadap orang yang bukan muslim untuk masuk agama islam.

³Qur'an Kemenag (Jakarta 2022)

Paham radikal yang muncul di dunia pendidikan menjadi perhatian yang sangat penting untuk diketahui faktor serta pencegahannya. Guru merupakan salah satu orang yang berperan penting dalam hal ini. Guru merupakan pendidik yang mempunyai kompetensi dalam mendidik anak-anak agar memiliki sikap yang baik, berakhlak mulia dan memiliki keterampilan yang diminati untuk memperkaya wawasan dan kemampuan peserta didik. Guru PAI mempunyai peran untuk membina peserta didik agar memiliki sikap sopan santun, akal budi, akhlak, dan sebagainya agar saling menyayangi sesama umat islam. Seperti yang terdapat dalam Q.S Al-Hujurat: 10 sebagai berikut:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman adalah bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat”⁴

Dalam Hadits lain juga dijelaskan:

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم «وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَا تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ حَتَّى تُؤْمِنُوا، وَلَا تُؤْمِنُوا حَتَّى تَحَابُّوا، أَوْ لَا أَدُلُّكُمْ عَلَى شَيْءٍ إِذَا «فَعَلْتُمُوهُ تَحَابَبْتُمْ؟ أَفْسُوا السَّلَامَ بَيْنَكُمْ».

Artinya:

Dari Abu Hurairah -radhiyyallāhu 'anhu-, ia berkata, Rasulullah -ṣallallāhu 'alaihi wa sallam- bersabda, “Tidak akan masuk surga kalian sebelum

⁴Aminudin dan Harjan Syuhada, *Al-Qur'an Hadis* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2019), h.

beriman. Dan, kalian tidak dikatakan beriman sebelum saling menyayangi. Maukah aku tunjukkan sesuatu yang jika dilakukan akan membuat kalian saling menyayangi? Sebarkan salam di antara kalian” (HR. Muslim).⁵

Islam sangat mengajarkan tentang kebaikan, lembut dan juga menjauhkan manusia dari kekerasan atau sifat paham radikal. Kekerasan, aniaya, kekejaman dan hal lain yang sejenis merupakan perbuatan yang dilarang, baik kepada sesama Muslim maupun sesama manusia yang berbeda agama dan keyakinan.

“Mencegah murid-muridnya yang akan mempelajari ilmu-ilmu yang membahayakan, dan mencegah mereka untuk menggunakan ilmunya dalam hal-hal yang tidak diridhai Allah SWT. Mengerahkan murid-muridnya untuk mempelajari ilmu yang *fardhu ‘ain* terlebih dahulu sebelum mendalami ilmu yang *fardhu kifayah*. Mengerahkan murid-muridnya dalam menuntut ilmunya semata-mata karena Allah SWT. Memperbaiki dirinya sendiri terlebih dahulu, sebelum memerintahkan ketataan kepada muridnya. Demikian pula, sebelum melarang perbuatan kemaksiatan, iapun harus sudah menjauhinya.”⁶

Pengetahuan yang peneliti ketahui mengenai paham radikal dan pendidik membuat peneliti tertarik terhadap isu ini. Peneliti memilih SMP N 2 Bontolempangan sebagai tempat penelitian. Dalam pengamatan peneliti selama observasi menemukan beberapa indikasi-indikasi yang bersangkutan dengan paham radikal. Pertama, perkembangan media sosial yang begitu pesat mempengaruhi siswa pada pemikiran yang menyimpang terutama yang bernuansa radikal dikarenakan siswa tidak mampu membentengi dirinya dari informasi yang diakses melalui media sosial yang bisa mendoktrinnya.

⁵Syaikh Abdul Majid Az-Zandani, *Ensiklopedi Iman* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008), h. 33

⁶Subakri. *Peran Guru dalam Pandangan Al-Ghazali*, (Jambi: Jurnal Pendidikan Guru, 2020), h. 69

Kedua, sebagian besar siswa minim pengetahuan soal agama, salah satunya mengenai tentang aliran-aliran islam dan organisasinya, sehingga islam masih diartikan secara sempit. Ketiga, beberapa siswa percaya terhadap paham dari orang tua yang sebenarnya ada beberapa yang keliru atau bahkan menyimpang terutama masalah keagamaan.

Pandangan peneliti tentang paham radikal yang terjadi di dunia pendidikan sangat mengkhawatirkan. Paham radikal yang telah menyebar keberbagai lapisan masyarakat, terutama siswa yang dapat terlibat dalam tindakan dari paham-paham radikal. Kegiatan-kegiatan di SMP N 2 Bontolempangan sebenarnya cukup menarik, seperti kegiatan sholat dzuhur berjamaah, kultum, dan pelaksanaan hari-hari besar Islam.

Pencegahan tentang paham radikal memang tidak harus menunggu sekolah yang harus bertindak terlebih dahulu. SMP N 2 Bontolempangan yang memiliki kegiatan-kegiatan yang membangun karakter Islam dan Nasionalis pada siswa harus senantiasa ditingkatkan. Oleh karena itu peranan guru PAI sangat penting dalam pencegahan paham radikal siswa.

Penulis selaku peneliti dalam permasalahan ini perlu menjawab serta mencari informasi lebih jauh mengenai persoalan ini dilokasi penelitian. Untuk itu, penulis meneliti informasi secara sistematis melalui penelitian dengan judul; **“Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pencegahan Paham Radikal Pada Siswa SM Negeri 2 Bontolempangan.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman siswa tentang paham radikal?
2. Bagaimana peranan guru PAI dalam pencegahan paham radikal pada siswa?
3. Apa saja kendala yang dihadapi guru PAI dalam pencegahan paham radikal pada siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti kemukakan, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pemahaman siswa tentang paham radikal.
2. Untuk mengetahui peranan guru PAI dalam pencegahan paham radikal pada siswa.
3. Untuk mengetahui kendala yang dialami oleh guru PAI dalam pencegahan paham radikal pada siswa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi akademis tentang “Aksi paham radikal di lingkungan sekolah”, dimana sangat berguna untuk pengembangan konsep-konsep lebih lanjut pada bidang-bidang lainnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat dan memperkaya

bahan penelitian serta sumber bacaan di lingkungan kampus Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan peneliti mengenai peranan guru PAI dalam pencegahan paham radikal sehingga dapat dijadikan sebagai pijakan peneliti dalam memahami paham radikal yang terjadi di lingkungan sekolah dan sebagai bahan pembelajaran peneliti untuk mendalami tentang paham radikal yang masuk ke lingkungan pendidikan

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang berguna bagi sekolah dalam upaya pencegahan paham radikal yang mencoba masuk ke lingkungan sekolah.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan menawarkan ide-ide yang dapat dilakukan guru dalam upaya pencegahan paham radikal di lingkungan sekolah sebagaimana maraknya tindakan negatif yang berawal dari paham radikal. Dan guru juga dapat mengetahui maupun melihat benih-benih paham radikal itu pada siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Peranan Guru PAI

1. Pengertian Peranan

Istilah peranan bisa diartikan sebagai bagian atau tugas yang memegang kekuasaan utama dan harus dilaksanakan. Peranan memiliki arti sebagai fungsi maupun kedudukan (status). “Peranan dapat dikatakan sebagai perilaku atau lembaga yang mempunyai arti penting sebagai struktur *social* yang dalam hal ini lebih mengacu pada penyesuaian daripada suatu proses yang terjadi.”¹

“Peranan adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai suatu status. Setiap orang mungkin mempunyai sejumlah status dan diharapkan mengisi peran yang sesuai dengan status tersebut. Dalam arti tertentu, status dan peran adalah dua aspek dari gejala yang sama.”²

“Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.”³

“Peranan adalah aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya, maka dia menjalankan suatu peran. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena satu dengan yang lain saling tergantung, artinya tidak ada peran tanpa status dan tidak ada status tanpa peran. Maka setiap orang dapat

¹Doby Putro Parlindungan, dkk. *Peranan Guru dan Orang Tua dalam Menghadapi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Dimasa Pandemi Covid-19 di SDS Islam An-Nuriyah*. (Jakarta: PROSIDING SEMNASLIT LPPM UMJ 2020), h. 3

²Jeffriansyah Dwi Sahputra Amory. *Peranan Gender Perempuan Dalam Pembangunan Di Sulawesi Barat Tahun 2016-2018*. (GROWTH: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan 2019), h 4

³Lia Utari dkk. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Autis*. (Curup: Jurnal Repository IAIN Curuprepository 2020). h 78

mempunyai macam-macam peran yang berasal dari pola pergaulan hidupnya.”⁴

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa peranan adalah perilaku dari seseorang yang telah melaksanakan tugas, hak dan kewajiban berdasarkan statusnya. Seseorang dikatakan memiliki peranan apabila melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan peran atau statusnya.

2. Pengertian Guru PAI

Guru memiliki sebagian tanggung jawab orang tua untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada anak, ketika orang tua melimpahkan anaknya kepada guru di sekolah. Jadi secara tidak langsung guru merupakan orang tua siswa di sekolah. Oleh karenanya itu guru sebagai orang tua di sekolah sudah seharusnya bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa baik dari kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Terlebih lagi bagi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang tentunya memiliki tugas tidak hanya sekedar mentransfer pengetahuan saja tetapi juga berperan memberikan pengajaran dan bimbingan berkaitan dengan akhlak siswa.

Guru pendidikan agama Islam adalah seorang pendidik yang bertanggung jawab dalam perkembangan jasmani dan rohani untuk mengubah tingkah laku individu sesuai dengan ajaran agama islam agar mencapai tingkat kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berbudi pekerti yang baik dan dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan pembelajaran yang didapat dalam

⁴Nurul Hasikin dan Rahmi Wiza. *Peranan Guru PAI dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa*, (Padang: An-Nuha Jurnal Pendidikan Islam 2022). h 234

kehidupan sehari-hari dan ajaran agama tersebut dijadikan sebagai pedoman, dan petunjuk hidupnya, sehingga mendapat kebahagiaan dunia akhirat.

“Tutur kata dan tingkah laku guru sangat berpengaruh dalam membentuk karakter peserta didik. Peserta didik akan mengikuti apa yang dilakukan oleh guru atau menganggap suatu hal yang wajar apa yang diucapkan guru meskipun itu keliru. Oleh sebab itu guru harus menjadi contoh yang patut digugu dan ditiru serta menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Seperti peribahasa “Guru kencing berdiri, anak kencing berlari.””⁵

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Guru PAI adalah guru yang mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, melatih muridnya untuk memahami ilmu yang telah diajarkan, dan selain itu guru PAI juga bertanggung jawab dalam membina siswa agar memiliki akhlak dan karakter yang islami.

“Nama lain dari istilah guru dalam pendidikan Islam adalah Murabbi, Mu'allim, Mu'addib dan Mudarris.”⁶

a. *Murabbi*

Murabbi merupakan nama lain dari istilah guru, Abdul Rahman meyakini, “kata *murabbi* memiliki akar kata dari kata *rabb* (sifat Allah SWT) penyandaran kata ini kepada sifat Allah disebut dengan *Rabbani*.”⁷

Murabbi adalah merupakan kata bentuk subjek atau pelaku *isim fa'il* yang berasal dari kata *robbah*, *yarubbuh* yang memiliki arti sebagai pendidik. ...Kata *murabbi* memiliki makna mendidikan atau menjadikan sesuatu menjadi berpendidikan. Dengan demikian seorang murabbi harus memahami dirinya bahwa ia harus mampu menjadikan objeknya memiliki pendidikan, tanpa harus memikirkan apakah objeknya tersebut mau atau tidak menerima pendidikan tersebut. Dan jangan menjadi sebuah beban

⁵Bustaman, dkk, *Guru Sang Penyemangat* (Jakarta: PT. Metaforma Internusa 2021). h 55.

⁶Nuruddin Araniri, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Keberagamaan Yang Toleran*. (Indramayu: Risalah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam 2020.) h 59

⁷Abdul Rahman, *Konsep Murabbi dalam Al-Qur'an* (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama 2022), h. 13.

moral jika didikan tersebut tidak dihiraukan atau tidak diterima sama sekali.⁸

Ar-Rabbani memiliki arti *al-'alim* dan *as-sabir*. Seperti dalam surah *al-Ma'idah/5* ayat 63:

لَوْلَا يَتَّبِعُهُمُ الْرَبَّانِيُّونَ وَالْأَخْبَارُ عَنْ قَوْلِهِمُ الْإِيمَ وَالْكَذِبُ الشَّحْتُ لَبِئْسَ مَا كَانُوا يَصْنَعُونَ

Terjemahnya:

“Mengapa orang-orang alim mereka, pendeta-pendeta mereka tidak melarang mereka mengucapkan perkataan bohong dan memakan yang haram.? Sesungguhnya amat buruk apa yang telah mereka kerjakan itu.”⁹

b. *Mu'alim*

“*Mu'alim* adalah orang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya serta transfer ilmu pengetahuan.”¹⁰

Kepribadian seorang guru PAI memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan akhlak peserta didiknya, karena seorang guru itu menjadi teladan bagi peserta didiknya, sebagaimana Allah berfirman (Al-Aḥzāb [33]:21):

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya:

“Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.”¹¹

c. *Muaddib*

⁸*Ibid.*, h 18.

⁹*Ibid.*, h 15.

¹⁰Masduki Duryat. *Pendidikan (Islam) dan Logika Interpretasi* (Yogyakarta: K-Media 2017). h 200.

¹¹ Qur'an Kemenag (Jakarta 2022)

“*Muaddib* sebagai bentukan dari kata *addaba* yang mempunyai arti memberi, adab dan mendidik.”¹² Dari pendapat tersebut, *muaddib* dapat diartikan bahwa seorang pendidik yang tugas utamanya adalah mengajarkan anak didik agar dapat memiliki adab dan perilaku sesuai dengan norma serta ajaran islam.

Siti Aisyah r.a. pernah berkata, “Budi pekerti Rasulullah SAW. ialah Al-Qur’an.” Rasulullah SAW. pernah bersabda,

أَنَا بَعِثْتُكُمْ مَعَكُمْ مَالًا خَلَقَ

Artinya:

“Aku diutus Allah hanyalah untuk menyempurnakan kemuliaan budi pekerti.” (HR al-Baihaqi)¹³

d. *Mudarris*

Mudarris adalah orang yang mengajarkan suatu ilmu kepada orang lain dengan metode-metode tertentu dalam upaya membangkitkan usaha peserta didik agar sadar dalam upaya meningkatkan potensinya.¹⁴

Seorang guru PAI yang tentunya harus bisa mencerdaskan peserta didik serta mengajarkan pengetahuan yang belum diketahui peserta didiknya, seperti yang terdapat dalam Q.S Al-Baqarah 2;151 sebagai berikut:

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

¹²Murnitah, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam* (Sumatera: PT. Global Eksekutif Teknologi 2022). h 110.

¹³Hamka, *Akhlakul Karimah* (Depok: Gema Insani 2017). h 3

¹⁴Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Pendidik Ideal* (Depok: Prenadamedia Group 2018). h 105.

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ¹⁵

Terjemahnya:

“Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat kepadamu), Kami pun mengutus kepadamu seorang Rasul (Nabi Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan kepadamu ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Qur’an) dan hikmah (sunah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui.”¹⁵

3. Peranan Guru PAI

Guru dikatakan guru PAI dikarenakan tugas utamanya terletak pada kemampuannya mengajarkan agama islam agar dapat dipahami dan dilaksanakan oleh siswa secara tepat dan proporsional. Proses dimana siswa dapat mengetahui dan memahami serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari tidak mudah membalikkan telapak tangan. Semua itu membutuhkan proses yang matang, lama, dan sistematis. Peranan guru PAI tidak hanya untuk mengajar karena mengajar telah menjadi kewajiban setiap guru, seorang guru PAI memiliki peranan yang multifungsi yaitu: guru PAI sebagai motivator, guru harus mampu memotivasi siswa untuk selalu berperilaku positif, guru sebagai orang tua siswa di sekolah, seorang guru haruslah menyayangi siswa seperti anak sendiri dan harus bersikap adil kepada semua siswa, memberi informasi yang akurat, seorang guru menjadi pemberi informasi yang dibutuhkan oleh siswa, guru juga harus menjadi suri tauladan dimana setiap langkah yang dilakukannya akan dicontoh oleh siswa nantinya. Jika melihat peranan seorang guru yang sedemikian mulia dan

¹⁵Qur’an Kemenag (Jakarta 2022)

terhormat, maka posisi guru hendaknya benar-benar menjadi profesi yang berangkat dari hati nurani, sehingga dalam melaksanakan tugasnya tidak hanya sekedar menggugurkan kewajiban tapi juga merupakan suatu tanggungjawab moral, kewajiban, dan sebagai suatu kehormatan, amanah dari Allah SWT dalam upaya mencerdaskan siswa. Jadi, peran guru PAI menurut peneliti adalah sebagai seorang pengajar atau pendidik yang bertugas untuk mengajarkan ilmu agama Islam kepada siswanya serta mendidik dan membimbing siswa agar memiliki akhlak mulia. Jika peran tersebut telah dilaksanakan maka guru khususnya guru PAI sudah memiliki peranan tersebut.

“Seorang guru juga memiliki peranan sebagai suritauladan, keteladanan guru PAI bisa terlihat dari kedisiplinan serta tanggungjawab yang diperlihatkan guru pada saat mengajar maupun diluar jam pelajaran. Hal itulah yang akhirnya secara tidak langsung akan ditiru oleh siswa dan menjadi budaya dalam perilaku siswa. Sebagai seseorang yang diteladani atau dalam artian panutan untuk siswa tidaklah mudah, oleh karena itu seorang guru terlebih dahulu harus memahami dan melakukan pendekatan kepada siswanya dengan tujuan menciptakan hubungan yang lebih erat. Seorang guru harus mampu menjadi seorang sahabat bagi siswanya terutama siswa yang tergolong remaja usia sekolah menengah yang tentunya masih tergolong labil dalam proses menyesuaikan diri atau pencaharian jati diri, dengan melakukan peranan sebagai sahabat maka intensitas dan kualitas hubungan diantara siswa dan guru akan lebih erat terjalin.”¹⁶

B. Paham Radikal

1. Pengertian Paham Radikal

Siswa sebagai generasi penerus bangsa merupakan suatu komponen penting yang harus dipersiapkan untuk dapat membina dan membangun kehidupan masyarakat yang sejahtera. Perkembangan teknologi selain memiliki

¹⁶Mat Syaifi. *Peranan Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami*. (Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islami. 2022). h 11.

dampak positif ternyata juga dapat merubah tingkah laku atau sikap siswa. Terkisinya moralitas siswa dibuktikan dengan terjadinya kejahatan dan perbuatan menentang Pancasila dan salah paham dalam pengetahuan beragama akibat terpapar paham-paham radikal.

Ada tiga kategori radikal, yakni rendah, sedang, dan tinggi. Kalau yang rendah masih dalam kategori yang masih ditolerir nilainya. Ini mencakup sikap atau pandangan yang cenderung ekstrem dalam lingkup sosial, politik, atau agama, tetapi belum mencapai tingkat kekerasan atau tindakan yang merugikan. Individu yang terlibat dalam paham radikal tingkat rendah memiliki pandangan yang sangat berbeda dengan mayoritas, tetapi mereka lebih fokus pada penyebaran ide-ide mereka secara damai atau dalam ruang lingkup yang relatif terbatas, seperti dalam diskusi online atau kelompok-kelompok kecil. Kalau sedang itu artinya perlu disikapi lebih, ini merupakan tingkat paham radikal di mana individu atau kelompok mulai mengadopsi tindakan atau retorika yang lebih keras. Mereka mempertimbangkan atau bahkan terlibat dalam tindakan-protes fisik, atau retorika yang lebih radikal dalam upaya mereka untuk memperjuangkan perubahan. Di tingkat ini, ada potensi untuk kekerasan, meskipun belum tentu menjadi prioritas utama. Tapi yang tinggi sudah cukup parah, maka ini perlu lebih tajam lagi untuk bagaimana menetralsisir keadaan. Ini adalah tingkat paham radikal yang paling ekstrem dan berpotensi paling berbahaya. Di sini, individu atau kelompok terlibat secara aktif dalam kegiatan kekerasan atau terorisme untuk mencapai tujuan mereka. Mereka siap untuk menggunakan kekerasan sebagai sarana untuk mencapai perubahan yang mereka inginkan. Contoh-contoh paham

radikal tingkat tinggi meliputi kelompok teroris internasional seperti ISIS atau kelompok-kelompok ekstrem yang menggunakan kekerasan untuk mencapai tujuan politik mereka.

“Paham radikal merupakan suatu paham yang melekat pada diri seseorang atau sekelompok masyarakat untuk melakukan perubahan sosial, politik, dan lain sebagainya secara cepat dengan menghalalkan tindakan kekerasan. Paham radikal pada awalnya digunakan dalam kajian sosial budaya, tetapi seiring berjalannya waktu berkembang menjadi permasalahan politik dan agama.”¹⁷

“Radikal sebenarnya jauh berbeda dengan teroris. Karena radikal adalah proses serius mengejar kesuksesan atau cita-cita yang diwujudkan secara positif. Sedangkan terorisme berasal dari kata teror yang berarti menakut-nakuti pihak lain. Itu sebabnya teror selalu berdampak negatif dan membuat takut pihak lain. Dengan dinamika kelompok sosial dan model gerakannya, radikal dan teror akhirnya menjadi satu makna, yaitu radikal adalah cikal bakal gerakan teroris.”¹⁸

Kurang pengetahuannya siswa dalam hal keagamaan serta ketidakmampuannya dalam mengolah informasi dimanfaatkan oleh kelompok atau jaringan radikal untuk merekrut dan mendoktrin serta mendorong siswa untuk menyebarkan paham radikal di sekolahnya masing-masing bahkan dalam lingkungan masyarakat. Al-Qur’an mengancam sikap seseorang yang ahli kitab yang terlalu berlebihan dalam beragama sebagaimana firman Allah dalam Q.S. An-Nisa’ ayat 171).

يَأْهَلَّ الْكِتَابَ لَا تَغْلُوا فِي دِينِكُمْ وَلَا تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ إِلَّا الْحَقَّ

¹⁷Muhammad Hendri Nuryadi dan Pipit Widiatmika, *Terpaparnya Paham Radikalisme Pada Mahasiswa dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Nasional* (Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Vol.7 No.3, 2022) h. 768.

¹⁸Shidqi Ahyani. *Islam The Role of Islamic Religious Education Teachers in Preventing Radicalism On Learners* (Tarlim Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.6 No.1, 2023) h. 29

Terjemahnya:

“Wahai ahli Kitab, janganlah kamu melampaui batas dalam agamamu, dan janganlah kamu mengatakan terhadap Allah kecuali yang benar”¹⁹

Sunarto memaparkan bahwa keras kepala adalah sifat yang menjadi kunci seseorang menjadi radikal karena menstimulus seseorang untuk menutup diri terhadap perbedaan perspektif dengan orang lain dan menolak perspektif tersebut meskipun benar; memusuhi orang yang berbeda atau bersebrangan; dan melakukan tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai kemanusiaan.²⁰

Purwati menyatakan bahwa orang-orang yang terpapar paham radikal secara umum memiliki ciri:

- a. Menyikapi perbedaan dengan cara membenci, memusuhi, bahkan memerangi pihak yang bersebrangan.
- b. Berwawasan sempit.
- c. Dalam konteks nasional, tidak mengakui simbol-simbol yang berkaitan dengan bangsa dan negara Indonesia.
- d. Keras kepala.
- e. Menutup diri.
- f. Memaksakan kehendak sendiri dan membenarkan diri sendiri.
- g. Menolak pandangan pihak yang bersebrangan meskipun benar.
- h. Menggunakan agama untuk membenarkan aksi kekerasan.
- i. Mendukung aksi kekerasan.²¹

2. Lahirnya Gerakan Radikal

Sejarah pemahaman dan pergerakan radikal dimulai di Eropa, khususnya Inggris pada akhir abad ke-18. Pada tahun 1797 gerakan “Radikal” dalam konteks politik pertama kali digunakan oleh Charles James Fox dengan mendeklarasikan “Reformis Radikal” dalam sistem pemilihan untuk reformasi parlemen. Setelah itu, sejak abad ke-19 pemikiran dan

¹⁹ Qur’an Kemenag (Jakarta 2022)

²⁰ Purwati dkk. *Peran Pendidikan dalam Menangkal Penyebab Radikalisme dan Ciri Radikalisme (Jurnal Basicedu, vol. 6, no. 5, 2022)*. h 7809.

²¹ *Ibid.*,

Gerakan radikal bertumbuh menjadi liberalisasi politik untuk melakukan reformasi atau perubahan kehidupan politik yang progresif.²²

Jika kita membicarakan tentang akar mula lahirnya gerakan radikal di tanah air maka dalam catatan sejarah bahwa radikal terutama yang dikaitkan dengan radikal agama mulai menggeliat pada pasca kemerdekaan hingga pasca reformasi. Hal itu dimulai sejak Kartosuwirjo memimpin operasi tahun 1950-an dibawah bendera Darul Islam (DI/TII) di Jawa Barat, menyusul di Aceh dan Makassar. Sebuah gerakan politik dengan mengatasnamakan agama, justifikasi agama dan sebagainya. Dalam sejarahnya gerakan ini akhirnya dapat digagalkan, akan tetapi kemudian gerakan ini muncul kembali pada masa pemerintahan Soeharto, hanya saja bedanya, gerakan radikal di era Soeharto sebagian muncul atas rekayasa oleh militer atau melalui intelijen melalui Ali Moertopo dengan Opsusnya, ada pula Bakin yang merekayasa bekas anggota DI/TII, sebagian direkrut kemudian disuruh melakukan berbagai aksi seperti Komando Jihad, dalam rangka memojokkan Islam.²³

Radikalisme merupakan sesuatu yang timbul di Indonesia dikarenakan adanya perubahan tatanan social dan politik. Setelah kehadiran orang-orang Arab dari Hadramaut Yaman ke Indonesia telah membawa suatu ideologi baru ke tanah air yang kehadirannya dapat mengubah konstelasi umat Islam di Indonesia. Ideologi baru yang mereka bawa merupakan ideologi yang lebih keras dan tidak mengenal toleransi. Hal demikian disebabkan karena sangat banyaknya dipengaruhi oleh

²²Danial. *Dimensi Radikalisme Dalam Penafsiran Ibn Taimiyah* (Serang: A-Empat 2021). h 47.

²³Wahyudin Hafid. *Geneologi Radikalisme Di Indonesia (Melacak Akar Sejarah Gerakan Radikal)*. (Al-Tafaqquh: Journal Of Islamic Law, Vol.1 No.1 2020). h 38.

mazhab pemikiran Muhammad bin Abdul Wahab atau Wahabi yang pada saat ini menjadi ideologi resmi pemerintah Arab Saudi.²⁴

Pada akhir abad ke-19 istilah radikal (radicalism) di Eropa dipahami sebagai ideologi liberal dan progresif. Pada masa berikutnya radikal tidak saja digunakan bagi mereka yang menginginkan dan mengupayakan perubahan yang total, tuntas, dan menyeluruh, akan tetapi bagi mereka upaya perubahan tersebut harus secara revolusioner, menyeluruh bukan aspekual. Perubahan itu bias terjadi secara damai berdasarkan kesepakatan, namun lebih sering terjadi adalah dengan paksaan atau keterpaksaan dan bahkan kekerasan.²⁵

3. Faktor-Faktor Kemunculan Paham Radikal

Paham radikal pada dasarnya muncul dikarenakan sikap manusia yang intoleran terhadap suatu perbedaan, baik tentang keagamaan maupun yang lainnya dan menganggap apa yang ia percayai merupakan sesuatu yang paling benar.

Sikap radikal ini bisa muncul dikarenakan beberapa faktor, antara lain:

a. Faktor Internal

Salah satu yang menyebabkan timbulnya sikap radikal yaitu adanya pembenaran teks-teks keagamaan, yang mana kelompok radikal tersebut menggunakan dalil-dalil keagamaan, baik itu dari Al-Qur'an atau Hadits sebagai pijakan dalam aksi dan perbuatannya. Adapun faktor internal lainnya dikarenakan kelompok atau gerakan paham radikal ini mengalami keputusasaan terhadap keinginannya yang tidak tercapai dalam mendirikan negara Islam dengan sistem hukum khilafah. Sehingga mereka mencari pelampiasan

²⁴Kiki Al-Anshar, *Strategi Penanggulangan Paham Radikalisme Menurut Pandangan Tokoh Nahdlatul Ulama dan Perspektif Fiqh Siyasah*. (Repository IAIN Bengkulu 2022). h 1.

²⁵Candy Gunawan, *Manajemen Dakwah Habib Umar Bin Muhdor Al Hadad Dalam Membentengi Paham Radikalisme Di Majelis An-Nur Teluk Betung Selatan*. (Lampung: Repository Raden Intan 2022) h. 29.

atau kepuasan dengan cara yang anarkis atau kerusuhan seperti pengeboman gereja, pengeboman fasilitas umum, dan pengeboman di tempat-tempat yang dianggap sebagai tempat penyimpangan. Pada akhirnya kita harus mengakui bahwa penyebab paham radikal ini salah satunya melalui sentimen keagamaan.²⁶

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal berasal dari luar diri manusia dan aspek-aspek yang turut mempengaruhinya yaitu seperti berikut:

- 1) Memiliki pemikiran kaku dan bersifat tekstual dalam mencerna ilmu agama dan nilai-nilai persaudaraan.
- 2) Memiliki sikap selalu menutup diri sehingga melahirkan pemikiran sempit yang berujung pada ketidakmampuan melakukan perbandingan dalam menilai suatu perkara.
- 3) Munculnya ketidakadilan dalam kehidupan manusia pada berbagai bidang seperti, tidak meratanya upaya mensejahterakan masyarakat, ketidakadilan dalam bidang politik dan sosial.
- 4) Adanya budaya membenci terhadap pandangan sekulerisme.
- 5) Pemerintah yang berperilaku tidak adil terhadap rakyatnya dalam menentukan sebuah kebijakan.
- 6) Terlalu membenarkan dan menganggap sempurna sistem politik tertentu yang pernah berhasil digunakan dimasa lalu sehingga buta terhadap kekurangan yang terkandung di dalamnya.

²⁶Syahril dkk, *Literasi Paham Radikalisme Di Indonesia*, (Bengkulu: CV. Zigie Utama, 2020). h 14.

- 7) Adanya perasaan benci terhadap liberalisme dan westernis.
- 8) Membenarkan aksi kekerasan dengan menggunakan kata atau istilah tertentu yang biasa digunakan dalam agama.²⁷

Faktor-faktor itulah yang perlu diwaspadai oleh seorang guru agar tidak terjadi kepada siswanya. Guru tidak perlu menunggu faktor tersebut terjadi pada siswa untuk mengambil tindakan, akan tetapi guru harus mencegah dan melakukan pencegahan meskipun faktor-faktor tersebut belum terjadi pada siswa.

C. Peranan Guru PAI Dalam Pencegahan Paham Radikal Pada Siswa

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin berkembang dan maju dalam konteks pendidikan, tidak hanya menghadirkan manfaat dan kontribusi yang positif dalam meningkatkan kualitas kegiatan belajar dan mengajar di sekolah. Namun, dilain sisi juga mengakibatkan dampak negatif bagi perkembangan mental dan karakter serta pengetahuan siswa. Banyak hal negatif dalam pendidikan yang dihasilkan dari mudahnya akses informasi melalui teknologi informasi dan komunikasi, diantaranya gagasan dan pemikiran radikal dan terorisme berbasis agama yang dapat mempengaruhi dan mendoktrin pemahaman dan keyakinan siswa menjadi radikal melalui jaringan internet.

Paham radikal di Indonesia terutama dalam lingkungan sekolah seiring berjalannya waktu telah berkembang pesat dikarenakan ketersediaan teknologi yang semakin canggih serta informasi yang dapat dijangkau oleh

²⁷Purwati, dkk. *Peran Pendidikan dalam Menangkal Penyebab Radikalisme dan Ciri Radikalisme*. Jurnal BASICEDU Vol 6 No 5 Thn 2022. h 7810.

peserta didik dimanapun dan kapanpun dengan hanya bermodalkan android. Peristiwa terpaparnya paham radikal akan mengancam keberagaman di Indonesia sebagai negara Bhineka Tunggal Ika dan mayoritas islam. Perkembangan paham radikal dalam lingkungan sekolah harus segera diantisipasi oleh seluruh lapisan masyarakat terutama oleh guru sehingga peserta didik dapat mengolah dan menyaring serta membentengi dirinya dari paham radikal.

Guru dan siswa berada dalam suatu relasi kejiwaan. Keduanya berada dalam proses interaksi edukatif dengan tugas dan peranan yang tentunya berbeda. Guru yang mengajar dan mendidik dan siswa yang belajar dengan menerima bahan pelajaran dari guru di kelas. Guru dan siswa berada dalam ruang kebaikan. Oleh karena itu, meskipun mereka berbeda secara fisik dan mental, tetapi mereka tetap seiring dan satu tujuan untuk mencapai kebaikan akhlak, kebaikan moral, kebaikan hukum, kebaikan sosial, dan kebaikan lainnya yang tentunya dapat menjadi benteng untuk menghalangi paham radikal masuk kedalam dirinya.

“Pendidikan agama Islam adalah suatu proses penggalan, pembentukan, pendayagunaan dan pengembangan fitrah, dzikir dan kreasi serta potensi manusia, melalui pengajaran, bimbingan, latihan dan pengabdian yang dilandasi dan dinapasi oleh nilai-nilai ajaran Islam, sehingga terbentuk pribadi muslim yang sejati, mampu mengontrol, mengatur dan merekayasa kehidupan dengan penuh tanggung jawab berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam.”²⁸

²⁸Suprialman dkk, *Peran Guru PAI dalam Mencegah Paham Radikalisme Bagi Siswa di MTS Irsyadul Anam Kiyudan Selomartani Kalasan Sleman Yogyakarta*, Ansiru Pai: Pengembangan Profesi PAI, Vol.6 No.2 2022. h 212.

Sebagai ummat Islam, kita tentu harus berusaha untuk mengaplikasikan ajaran-ajaran yang ada dalam agama kita, tidak terkecuali ajaran yang terkandung dalam Q.S. Al-Anbiya' ayat 107:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Terjemahnya:

“Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.”²⁹

Sebagai umat Islam, kita tentu harus berusaha untuk menerapkan ajaran-ajaran yang terdapat dalam agama Islam, tidak terkecuali yang terdapat pada ayat Yang terkandung diatas bahwa, kita harus mencerminkan sikap rahmat bagi sesama umat manusia maupun makhluk ciptaan Allah yang lainnya. Bisa jadi munculnya benih-benih paham radikal, dikarenakan belum memahami ataupun mengamalkan ajaran yang terkandung dalam Q.S. Al-Anbiya' ayat 107.

Peranan guru PAI dalam hal pencegahan paham radikal di sekolah menurut peneliti meliputi empat hal, yaitu:

1. Materi pembelajaran agama

Seorang guru PAI yang tentunya paham cara beragama yang benar, dan mempunyai sikap toleran dengan orang yang punya keyakinan yang berbeda dengannya maupun agama lain serta memiliki wawasan luas tentang agama bahwa tidak ada paksaan dalam hal beragama. Misalnya, ketika seorang guru mengajarkan pelajaran Al-Qur'an. Pada saat menerangkan

²⁹Qur'an Kemenag (Jakarta 2022)

tentang dasar Al-Qur'an bahwa adanya larangan pemaksaan dalam agama, maka seorang gurupun tidak menjelekkan agama yang berbeda dari agama yang dianut oleh seorang guru. Sebagai seorang guru PAI dalam kasus pendidikan Al-Qur'an tentang larangan memaksakan agama memberikan penjelasan bahwa keragaman agama yang ada merupakan karunia Tuhan, umat islam dan umat agama lain dipersilahkan memilih agama sesuai keyakinan dan kepercayaannya masing-masing. Dengan banyaknya agama, maka seseorang diberi hak memilih dan mengamalkan agama yang telah diyakininya tidak untuk main-main. Oleh karena itu, hal yang harus dilakukan adalah menaati semua perintah dan meninggalkan semua larangan.

Guru juga harus memberikan pengetahuan tentang aliran-aliran agama islam atau paham-paham agama islam yang bisa memungkinkan kesalahpahaman terhadap sesama muslim, seperti pemahaman siswa yang terkadang salah paham dengan Muhammadiyah, dikarenakan orang tua dan lingkungannya yang juga salah paham terhadap Muhammadiyah serta karena guru tidak pernah memberikan pengetahuan tentang apa itu Muhammadiyah.

2. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari materi pembelajaran, itu karena keduanya memiliki hubungan simbiosis-mutualisme yang saling membutuhkan, oleh karenanya seorang guru mustahil bisa menyampaikan materi dengan baik tanpa metode. Berbagai

macam metode yang dapat digunakan oleh guru PAI dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik di kelas seperti diskusi, eksperimen, ceramah, dan kunjungan kelas maupun kunjungan lapangan. Penggunaan masing-masing metode tentu berbeda dan perlu disesuaikan dengan jenis materi yang akan disampaikan. Misalnya dalam pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi tentang bagaimana pandangan orang yang menganut paham Nahdlatul Ulama (NU) terhadap orang yang menganut paham Muhammadiyah dan begitupun sebaliknya. Pada akhirnya kesimpulan dari diskusi itu bahwa penganut dari paham Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah sama-sama memiliki pandangan yang berbeda dalam hal beragama Islam. Maka dari itu, perlu adanya saling mengenal dan memahami tentang orang lain. Maka dari itu seorang guru yang mempunyai sikap toleran tentunya harus memberikan pemahaman yang baik dan benar kepada siswa bahwa Muhammadiyah bukan paham yang menyesatkan walaupun tatacara dalam beribadah punya sedikit perbedaan dengan tatacara beribadah Nahdlatul Ulama.

3. Pengendali (*Controler*)

Guru sebagai pengendali berarti guru PAI bertanggung jawab secara penuh terhadap semua yang terjadi didalam lingkungan sekolah, mulai dari perilaku siswa, perkataan siswa, kegiatan apa yang dilakukan pada saat di sekolah, dan lain sebagainya.

Sebagaimana dalam Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005 Pasal 1 "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, dan pendidikan menengah.”³⁰

Jadi, seorang guru tidak hanya sekedar menyampaikan materi dikelas, melainkan juga mengontrol segala tingkah laku siswa yang berpotensi dapat menumbuhkan sikap radikal. Seorang guru harus menjadi *Controler* baik dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

4. Sebagai Motivator

Sebagai guru PAI perlu memberikan dorongan atau motivasi kepada siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran secara baik agar dapat meningkatkan semangat belajar mereka dan paham akan materi yang disampaikan agar mempunyai pegangan pengetahuan yang kuat sehingga tidak mampu didoktrin oleh orang yang memiliki paham radikal. Seberapa keraspun suara seorang guru menyampaikan materi jika siswa bermalas-malasan dalam belajar maka materi yang disampaikanpun tidak akan dipahami dan diterapkan oleh siswa dalam membentengi dirinya dari paham radikal. Oleh karenanya guru harus menjadi motivator setiap saat, baik dalam bentuk perkataan maupun perbuatan.

5. Kerjasama Orang Tua

Siswa tentu tidak selamanya bisa diawasi oleh guru, siswa memiliki lebih banyak waktu dirumah daripada di sekolah. Oleh karenanya itu Guru PAI harus menjalin kerjasama dengan orang tua siswa untuk memberikan arahan kepada orang tua siswa agar bisa ikut mendidik dan menasehati

³⁰Didi Pianda. *Kinerja Guru* (Jawa Barat: CV Jejak 2018). h 13

anaknya saat berada di rumah untuk berhati-hati dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi terutama dalam menerima informasi dari internet yang sumbernya tidak jelas dan mempunyai kemungkinan untuk mendoktrin siswa tentang pemahaman radikal.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

“Penelitian dalam Bahasa Inggris disebut dengan *research*... *Research* dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman baru yang lebih kompleks, lebih mendetail, dan lebih komprehensif dari suatu hal yang diteliti.”¹

Adapun jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Kualitatif, yaitu penelitian yang mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi. Seperti yang diungkapkan oleh Setyosari:

“Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan metode observasi, wawancara, analisis isi, dan metode pengumpulan data lainnya untuk menyajikan respons dari perilaku subjek.”²

“...Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan dasar penelitiannya berpijak pada data yang kompleks dan berbagai dasar data referensi dari berbagai sudut pandang sehingga dapat menimbulkan argumentasi beberapa pandangan yang memiliki kesimpulan dalam melihat suatu fenomena yang ada dimasyarakat atau yang ada dalam satu ruang tertentu. Dalam penelitian kualitatif, konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi dikembangkan atas dasar “kejadian” yang diperoleh ketika kegiatan lapangan berlangsung.”³

Metodologi penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif kualitatif. “Deskriptif kualitatif adalah penggambaran secara

¹Albi Anggito dan Johan Setiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jawa Barat 2018). h 7

² Muhammad Rizal Pahleviannur. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Penerbit Pradina Pustaka 2022). h 10

³Fitria Widiyani Roosinda. dkk. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Zahir Publishing 2021). h 43

kualitatif fakta, data atau objek material yang bukan berupa rangkaian angka, melainkan berupa ungkapan bahasa atau wacana (apapun itu bentuknya) melalui interpretasi yang tepat dan sistematis”⁴

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP N 2 Bontolempangan dan yang menjadi objek penelitian adalah Kepala Sekolah, Guru PAI, dan Siswa SMP Negeri 2 Bontolempangan.

C. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus dari penelitian yang dilakukan peneliti ialah :

1. Peranan guru PAI
2. Menangkal Paham radikal

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Berdasarkan deskripsi fokus, peneliti menguraikan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Peranan guru PAI

Guru memiliki sebagian tanggung jawab orang tua untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada anak. Guru juga bertanggung jawab untuk memberikan pencegahan kepada siswa dari paham radikal. Terlebih lagi bagi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang tentunya memiliki tugas tidak hanya sekedar mentransfer pengetahuan saja tetapi juga berperan memberikan pengajaran dan bimbingan berkaitan dengan akhlak siswa.

⁴ Wahyu Wibowo. *Cara Cerdas Menulis Artikel Ilmiah* (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara 2011). h 43

Peranan guru PAI dalam hal pencegahan paham radikal di sekolah meliputi empat hal, yaitu:

- a. Materi pembelajaran agama
- b. Metode pembelajaran
- c. Pengendali
- d. Motivator

2. Pencegahan Paham Radikal

Guru dan siswa berada dalam suatu relasi kejiwaan. Keduanya berada dalam proses interaksi edukatif dengan tugas dan peranan yang tentunya berbeda. Guru yang mengajar dan mendidik dan siswa yang belajar dengan menerima bahan pelajaran dari guru di kelas. Oleh karena itu sudah menjadi tanggung jawab seorang guru untuk dapat memberikan pemahaman kepada siswa terutama dalam pencegahan paham radikal.

E. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi sebanyak-banyaknya yang berupa data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini ada dua sumber data, yaitu:

1. Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari objek penelitian di lapangan dalam memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti berhadapan langsung dengan informan untuk

mendapatkan informasi data yang akurat, agar peneliti tidak mengalami kesulitan dalam melakukan pengelolaan data.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah pustaka yang memiliki relevansi atau rujukan yang relevan dengan penelitian ini, yaitu berupa buku, majalah, koran, internet, dan sumber data lain yang dapat dijadikan sebagai data pelengkap.

F. Instrumen Penelitian

“Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah. Instrumen penelitian harus relevan dengan masalah aspek yang diteliti dengan memperoleh data akurat.”⁵

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi dalam penelitian ini merupakan alat bantu yang digunakan sebagai panduan untuk mengamati objek penelitian di lapangan yakni untuk memperoleh data yang berkaitan dengan peranan guru PAI dalam pencegahan paham radikal siswa di SMP N 2 Bontolempangan.

2. Pedoman Wawancara

Beberapa alat atau instrumen yang digunakan untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu, yakni mewawancarai guru di sekolah terkait tentang peranannya dalam pencegahan paham radikal serta siswa tentang pemahamannya tentang paham radikal.

⁵Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta:Rineka Cipta. 2002). h 172.

3. Catatan Dokumentasi

Catatan dokumentasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga peneliti dapat memperoleh dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian seperti: Gambaran umum sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan guru dan siswa, foto-foto dan sebagainya.

Catatan dokumentasi ini dilakukan peneliti untuk mendapatkan data-data yang belum didapatkan melalui pedoman observasi dan wawancara. Dalam hal ini peneliti menggunakan catatan dokumentasi agar hasil penelitian yang lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti, dalam hal ini yang diamati adalah lokasi penelitian, aktivitas siswa, sarana dan prasarana serta melihat peranan guru dalam pencegahan paham radikal.

Observasi ini dilakukan dengan mengamati objek penelitian dalam proses evaluasi serta data yang dapat menunjang kelengkapan penelitian ini.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Kegiatan wawancara

merupakan salah satu metode penggalian data penelitian dengan jalan tanya jawab yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan yang berhubungan dengan permasalahan peneliti sesuai dengan instrumen peneliti yang telah dirancang sebelumnya.

3. Dokumentasi

Peneliti menggunakan metode ini untuk mendapatkan keterangan di SMP N 2 Bontolempangan yang meliputi tinjauan historis, letak geografis, struktur organisasi, peranan yang dilakukan oleh guru dalam berupaya pencegahan paham radikal pada peserta didik.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam satu pola, kategori dan satuan dasar. Dalam pengolahan analisis data ini, dipergunakan beberapa metode yaitu:

1. Metode induktif yaitu, suatu metode penulisan yang berdasarkan pada hal-hal yang bersifat khusus dan hasil analisa tersebut dapat dipakai sebagai kesimpulan yang bersifat umum.
2. Metode deduktif yaitu, metode penulisan atau penjelasan dengan bertolak dari pengetahuan bersifat umum. Atau mengolah data dan menganalisa dari hal-hal yang sifatnya umum guna mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.

3. Metode komparatif, yaitu analisis data yang membandingkan pendapat yang berbeda kemudian pendapat tersebut dirumuskan menjadi kesimpulan yang bersifat objektif



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Bontolempangan yang beralamat di Dusun Tanapangkaya, Desa Bontolempangan, Kecamatan Bontolempangan, Kabupaten Gowa.

1. Sejarah Berdirinya SMP N 2 Bontolempangan

SMP N 2 Bontolempangan Kabupaten Gowa sama seperti sekolah-sekolah lainnya yang merupakan Lembaga Pendidikan formal yang bernaung dibawah Departemen Pendidikan. Akan tetapi, sebelumnya SMP N 2 Bontolempangan ini bukanlah sekolah negeri, melainkan sekolah swasta yang merupakan sekolah yang didirikan dengan menggunakan tanah negara.

SMP N 2 Bontolempangan ini merupakan sekolah SMP kedua yang ada di Desa Bontolempangan, Kecamatan Bontolempangan, Kabupaten Gowa. Letak sekolah inipun sangat strategis. Sekolah ini berdiri sejak tahun 2007 dengan nama SMP Bontolempangan, lalu kemudian berubah menjadi SMP N 2 Bontolempangan.

Sekolah ini dirintis oleh bapak Syahiruddin, S.Pd., M.M dan didirikan dengan menggunakan dana bantuan daerah terpencil dari Australia sebanyak 1,3 Milyar. Lalu kemudian pembangunan sekolah dimulai pada tahun 2007 dan secara bersamaan SMP Bontolempangan

menerima siswa baru, akan tetapi untuk sementara menumpang di SDI Tanapangkaya Kecamatan Bontolempangan.

2. Profil Sekolah

Tabel 4.1

Nama Sekolah	SMP N 2 BONTOLEMPANGAN
Kepala Sekolah	Syahiruddin, S.Pd., MM.
Kurikulum	Merdeka
Operato.2	Haeruddin, S.Pd.
Akreditasi	B
Alamat	Dusun Tanapangkaya, Desa Bontolempangan, Kecamatan Bontolempangan, Kabupaten Gowa.
NPSN	40313426
Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
Tanggal SK Pendirian	2007-05-03
Tanggal SK Izin Operasional	2002-04-14
Ruang Kelas	5
Laboratorium	2
Perpustakaan	1

Sumber Data: Kantor SMP N 2 Bontolempangan

3. Keadaan Guru

Tabel 4.2

Nama	L/P	Mata Pelajaran	Status
Hambali, S.Pd.	L	PKN	PNS
Haeruddin, S.Pd.	L	Bahasa Indonesia, dan Bahasa Daerah	PNS
Mursidin, S.Pd.	L	Pendidikan Agama Islam	Honor
Abd Hamid, S.Pd.	L	IPA	Honor
Bustamin, S.Pd.	L	Bahasa Inggris	PNS
Nursyahna Meilinda, S.Psi.	P	TIK	Honor

Sukardi, S.Pd.	L	PJOK	Honor
Wadiha, SE	P	IPS Terpadu	PNS
Jamaluddin, S.Pd.	L	Seni Budaya, dan Prakarya	Honor
Rosmiati, S.Pd.	P	Bahasa Inggris	Honor
Risna Ningsih, S.Pd.	P	Matematika	PNS

Sumber Data: Kantor SMP N 2 Bontolempangan

Guru yang mengajar disekolah SMP N 2 Bontolempangan ini berasal dari latar belakang pendidikan dan disiplin ilmu yang berbeda-beda, sehingga dapat menambah semangat untuk mengajar dan dapat bertukar pikiran satu dengan yang lain. Jumlah guru di SMP N 2 Bontolempangan ini berjumlah 11 orang, berdasarkan jenis kelamin terdiri dari 7 laki-laki dan 4 perempuan. Adapun berdasarkan statusnya PNS sebanyak 5 orang dan Honor sebanyak 6 orang.

4. Keadaan Siswa

Tabel 4.3

Kelas	L	P	Jumlah
VII	2	4	6
VIII	5	6	11
IX	7	7	14
Total			27

Sumber Data: Guru PAI

Siswa yang ada di SMP N 2 Bontolempangan Dusun Tanapangkaya, Desa Bontolempangan, Kecamatan Bontolempangan, Kabupaten Gowa ini umumnya berasal dari anak-anak masyarakat Tanapangkaya dan kampung yang ada disekitarnya, sementara dari kecamatan lain dan kabupaten lain hanya 1 sampai 2 orang. Siswa di sekolah ini juga sangatlah terbatas disebabkan beberapa faktor sebagai berikut:

- a) Banyaknya sekolah umum yang ada disekitar Tanapangkaya seperti SMP N 1 Bontolempangan, SMP N 2 Bontolempangan serta banyaknya Madrasah Tsanawiyah seperti MTS DDI Nurussalam Lassa-Lassa, MTS Al-Hidayah Lemoa dll. Semuanya sangat mudah dijangkau baik menggunakan kendaraan bermotor maupun mobil.
- b) Orang tua siswa kebanyakan lebih memilih untuk menyekolahkan anaknya di sekolah agama karna menganggap sekolah agama lebih baik.

B. Pemahaman Siswa Tentang Paham Radikal

Paham radikal sangat berbahaya untuk generasi- generasi penerus bangsa, maka sangat penting untuk siswa mengetahui tentang paham radikal. Akan tetapi apakah siswa mengetahui apa itu paham radikal? Hanya terdapat dua orang siswa kelas IX yang memberikan pendapatnya tentang paham radikal.

Hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari siswa tentang paham radikal adalah sebagai berikut:

“Saya pernah mendengar tentang paham radikal. Kalau tidak salah, paham radikal adalah ilmu pengetahuan yang salah atau hoax, tujuannya adalah untuk membodohi orang lain. Saya pernah mendapat informasi disosial media yang berbeda dengan yang diajarkan oleh guru saya, ada juga yang informasi itu tidak saya mengerti penjelasannya walaupun saya putar berulang-ulang.”¹

“Saya juga pernah mendengarnya, yang saya tahu bahwa paham radikal adalah orang atau teroris yang melakukan bom buuh diri dengan menggunakan pakaian agama islam. Sering sekali saya dapat informasi tentang pelaejaran agama islam ditiktok, kadang setelah saya mendengar info itu saya setuju dengan info tersebut karna masuk akal. Tapi saya

¹ Riski, Wawancara pada tanggal 18 Mei 2024 di SMP N 2 Bontolempangan

tanyakan pada guru PAI saya, katanya info yang seperti itu bisa membuat kita salah paham”²

Itulah pemahaman yang diketahui oleh siswa tentang paham radikal, bahwa orang yang mempunyai paham radikal memiliki keyakinan yang salah yang mempunyai tujuan untuk merusak citra Islam dengan melakukan kerusakan seperti pengeboman dengan memakai atribut agama Islam dan mengatasnamakan agama Islam sehingga merusak citra Islam.

Sementara itu, hasil wawancara peneliti dengan seluruh siswa di SMP N 2 Bontolempangan pada saat peneliti memberikan pertanyaan tentang pernah atau tidaknya mereka mendapatkan informasi atau pelajaran yang berbeda dengan apa yang telah diajarkan oleh gurunya di sekolah, hasilnya siswa di SMP N 2 Bontolempangan mengatakan pernah mendapatkan pelajaran yang berbeda dengan yang diajarkan oleh gurunya. Hanya saja siswa tidak mengetahui apa itu paham radikal.

Kurang pengetahuannya siswa dalam hal keagamaan serta ketidakmampuannya dalam mengolah informasi dimanfaatkan oleh kelompok atau jaringan radikal untuk merekrut dan mendoktrin serta mendorong siswa untuk menyebarkan paham radikal di sekolahnya masing-masing bahkan dalam lingkungan masyarakat. Terlebih lagi sumber informasi saat ini sangat terbuka luas dan bebas diakses oleh siapa saja melalui sosial media dimana paham yang disebar oleh orang tidak bertanggung jawab dapat menghasut dan mempengaruhi

² Sarah, Wawancara pada tanggal 18 Mei 2024 di SMP N 2 Bontolempangan

pemahaman siswa. Maka dari itu sangat penting untuk guru memberikan benteng untuk siswa agar tidak mudah terpengaruh dengan paham-paham radikal.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, proses pembelajaran yang berlangsung disekolah para guru dan siswa sangat bersemangat meskipun jumlah siswa dalam satu kelas terbilang sedikit. Perihal aktivitas siswa baik didalam maupun diluar kelas, tidak jarang siswa berdebat dengan temannya dan berujung saling membuli.

C. Peranan Guru PAI dalam Pencegahan Paham Radikal Pada Siswa SMP N 2 Bontolempangan

Guru adalah *role model* didalam kelas maupun diluar kelas yang secara langsung berinteraksi dengan siswa. Oleh karena itu peranan guru yang berkualitas sangatlah dibutuhkan untuk memperoleh hasil yang optimal.

Guru sebagai *Digugu Ian Ditiru* (ditaati dan ditiru) merupakan contoh, pembimbing, dan mentor untuk siswa. Oleh karena itu siswa seringkali memandang bahwa apapun yang dikatakan gurunya itu adalah kebenaran.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Mursidin sebagai guru PAI, tentang paham radikal sebagai berikut:

“Paham radikal adalah pandangan dan keyakinan seseorang atau kelompok yang menginginkan suatu perubahan dan ingin agar orang lain percaya

keyakinannya dengan menggunakan berbagai cara, entahkah itu dalam hal agama, politik, maupun sosial”³

Pendapat pak Mursidin tidak beda jauh dengan pemahaman

Muhammad Hendri dalam jurnalnya, bahwa:

“Paham radikal merupakan suatu paham yang melekat pada diri seseorang atau sekelompok masyarakat untuk melakukan perubahan sosial, politik, dan lain sebagainya secara cepat dengan menghalalkan tindakan kekerasan. Paham radikal pada awalnya digunakan dalam kajian sosial budaya, tetapi seiring berjalannya waktu berkembang menjadi permasalahan politik dan agama.”⁴

Paham radikal sangat bahaya apabila telah melibatkan perbuatan kekerasan, terlebih bagi siswa SMP yang sudah mulai terdoktrin dengan pemahaman-pemahaman yang keliru disebabkan banyaknya informasi yang tersebar disosial media. Oleh karena itu seorang guru terlebih lagi bagi guru PAI mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pertahanan kepada siswa agar tidak sembarangan dalam menerima informasi yang mungkin adalah ajaran religious yang keliru. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Mursidin selaku guru PAI mengenai tanggapannya tentang paham radikal, Bapak Mursidin menyatakan:

“Saya sangat prihatin dengan aksi-aksi negatif yang mengatasnamakan agama islam, apalagi jika sampai melakukan bom bunuh diri seperti yang pernah terjadi dimasa yang lalu-lalu. Tindakan yang seperti ini tentunya memperburuk citra agama islam yang sangat cinta damai dan saling menghormati satu sama lain. Mereka melakukan kekerasan untuk mencapai tujuannya, tentunya itu sangat jauh dari strategi dakwah Rasulullah yang lemah lembut.”⁵

³ Mursidin, *Wawancara pada tanggal 18 Mei 2024 di SMP N 2 Bontolempangan*

⁴ Muhammad Hendri Nuryadi dan Pipit Widiatmika, *Terpaparnya Paham Radikalisme Pada Mahasiswa dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Nasional (Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Vol.7 No.3, 2022)* h. 768.

⁵ Mursidin, *Wawancara pada tanggal 18 Mei 2024 di SMP N 2 Bontolempangan*

Kemudian saat peneliti membahas tentang paham radikal yang dapat mendoktrin dan mempengaruhi siswa melalui sosial media, Bapak Mursidin menyatakan:

“Hampir semua siswa di SMP N 2 Bontolempangan ini masing-masing memiliki hp. Jangankan kelas 8 dan 9, kelas 7 saja yang baru duduk di sekolah menengah sudah banyak yang memiliki hp. Seperti yang kita tahu Bersama bahwa dengan hp kita bisa bebas dalam mengakses informasi, baik informasi positif maupun negative, dalam negeri maupun luar negeri. Memang benar banyak informasi yang keliru tersebar disosial media, ada juga informasi yang benar akan tetapi menggunakan bahasa yang tinggi dan punya arti mendalam sehingga untuk orang awam dan siswa yang masih duduk dibangku SMP akan salah paham terhadap informasi tersebut. Berawal dari kesalahpahaman itu pasti para siswa akan saling memberitahu.”⁶

Selain itu, hasil wawancara peneliti dengan Bapak Mursidin terkait tentang bagaimana Bapak Mursidin menjalankan perannya dalam pencegahan paham radikal pada siswa, Bapak Mursidin mengatakan:

“Sebelum memulai pelajaran tentunya saya sebagai guru juga mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan selama proses pembelajaran. Persiapan pembelajaran tidak kalah penting agar pembelajaran berjalan dengan maksimal. Untuk materi yang akan saya ajarkan pada siswa, saya tidak hanya berpatokan pada buku ajar saja melainkan juga dari internet. Alhamdulillah untuk jaringan sangat mendukung disekolah ini sehingga mudah untuk mengakses internet. Terkait tentang proses pembelajaran, tentunya pada pembukaan atau pada saat memulai pembelajaran siswa berdo'a bersama agar mendapat kemudahan dalam menuntut ilmu. Apa lagi dalam pembelajaran PAI, berdo'a itu sangatlah penting walaupun mata pelajaran PAI bukan pada jam pertama. Selain berdo'a, terkadang saya juga memberikan siswa motivasi belajar agar lebih semangat. Terkait bagaimana cara saya dalam menangkal paham radikal pada siswa adalah dengan pelajaran agama Islam itu sendiri, karena menurut saya orang yang mudah terpengaruh dengan ketidakbenaran suatu informasi terlebih lagi informasi tentang agama Islam adalah mereka yang kurang pengetahuannya tentang agama Islam. Akibatnya mereka menerima secara mentah informasi

⁶ *Ibid.*,

dari sosial media tanpa membandingkannya dengan informasi yang mereka dapatkan dari gurunya. Kenapa mereka tidak membandingkannya? Karena mereka tidak mempunyai bahan perbandingan yang lain. Maka dari itu saya sangat mengupayakan agar semua materi yang saya ajarkan pada siswa itu betul-betul dipahami.”⁷

Dari hasil wawancara tersebut guru PAI menyatakan bahwa salah satu faktor terpengaruhnya siswa dari paham radikal terutama yang terkait dengan agama islam adalah kurangnya pengetahuan siswa tentang agama islam itu sendiri. Apabila siswa punya pengetahuan tentang agama islam yang cukup, siswa tidak akan secara langsung menerima informasi dari luar melainkan terlebih dahulu membandingkannya dengan informasi atau ilmu yang didapatkan dari gurunya kemudian menanyakannya kembali pada gurunya tentang informasi yang baru didupatkannya dari luar atau dari sosial media tersebut.

Selain daripada mengupayakan agar siswa paham betul dengan materi agama yang diajarkan, guru PAI SMP N 2 Bontolempangan ini juga menjalankan strategi yang dinamakannya *All Active*.

“Kita sebagai guru tentunya tidak sekedar menyampaikan materi, akan tetapi juga memerlukan strategi agar tujuan dari pembelajaran kita dapat tercapai. Saya menggunakan strategi belajar *All Active*, maksudnya adalah semua siswa harus aktif selama proses pembelajaran berlangsung, tidak hanya sekedar duduk, diam, dan mendengarkan. Jika siswa tidak bisa bertanya atau memberikan tanggapannya tentang materi yang saya ajarkan, maka saya yang memberikan mereka pertanyaan satu persatu.”⁸

⁷ Mursidin, *Wawancara pada tanggal 18 Mei 2024 di SMP N 2 Bontolempangan*

⁸ Mursidin, *Wawancara pada tanggal 18 Mei 2024 di SMP N 2 Bontolempangan*

Sebagai guru yang menjadi pembimbing dan sebagai orang tua siswa disekolah, guru PAI di SMP N 2 Bontolempangan ini memberikan pendekatan kepada siswa agar siswa tidak merasa canggung dan bisa terbiasa berhadapan serta berbicara dengan gurunya baik didalam kelas maupun diluar kelas.

“Tugas seorang guru tidak hanya pada saat berada dalam kelas memberikan pembelajaran, melainkan juga diluar kelas. Saya melakukan pendekatan kepada para siswa agar siswa tidak malu dan tidak segan untuk berkomunikasi kepada saya. Tujuannya agar siswa dapat lebih terbuka kepada saya apabila ada sesuatu hal yang menjanggal dipikirkannya, seperti informasi-informasi yang siswa dapatkan dari sosial media. Siswa sering menanyakannya kepada saya apabila ada informasi baru yang didaparkannya diluar sekolah terutama disosial media karena informasi yang didaparkannya itu terkadang cukup berbeda dengan apa yang saya ajarkan atau maknanya sama tetapi bahasa yang digunakan berbeda sehingga siswa salah tanggapan.”⁹

Manusia adalah makhluk sosial yang tentunya saling membutuhkan satu sama lain. Adakalanya juga kita bertemu dengan orang yang berbeda keyakinan atau beda agama dengan kita, entahkah dipertemukan karna masalah pekerjaan atau yang lainnya.

“Kita ini tinggal di negara yang terdapat berabgai macam agama, sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa siswa nantinya akan bertemu dengan orang yang berbeda keyakinan atau agama. Maka dari itu saya mengajarkan toleransi dan keberagaman. Akan tetapi juga tetap hati-hati dan waspada terhadap hasutan orang lain yang bisa merusak citra Islam.”¹⁰

Cara guru PAI di SMP N 2 Bontolempangan ini yang selanjutnya adalah memberikan ruang diskusi pada sela-sela pembelajaran.

⁹ *Ibid.*,

¹⁰ *Ibid.*,

“Saya juga sering memberikan kesempatan kepada siswa untuk bisa berdiskusi bersama. Misalnya mengidentifikasi informasi yang mereka dapatkan apakah informasi itu adalah kebenaran atau bukan. Setelah itu apabila ternyata informasi yang mereka dapatkan bukan kebenaran maka mereka akan paham dan mengerti sendiri bahwa tidak semua informasi itu adalah kebenaran, ada orang yang hanya ingin merusak citra Islam.”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Mursidin, peneliti menarik kesimpulan beberapa cara yang diterapkan Bapak Mursidin untuk pencegahan paham radikal sebagai berikut:

1. Materi pembelajaran agama; memastikan semua siswa paham dengan materi yang disampaikan.
2. Metode Pembelajaran; menggunakan metode yang bervariasi agar siswa tidak merasa bosan, terutama metode diskusi agar siswa dapat lebih bebas mengeluarkan pendapatnya untuk memenuhi rasa keingintahuannya.
3. Pengendali; selain didalam kelas, guru juga tetap memperhatikan dan mengarahkan siswa yang berperilaku kurang baik.
4. Motivator; motivasi belajar sangat diperlukan agar tercipta suasana belajar yang baik agar siswa dapat lebih semangat dalam belajar.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan obsevasi tentang kegiatan belajar dan aktivitas siswa diluar kelas. Guru PAI setiap mengajar menggunakan metode pembelajaran yang sangat bervarisi sehingga siswapun tidak mudah bosan

¹¹ Mursidin, *Wawancara pada tanggal 18 Mei 2024 di SMP N 2 Bontolempangan*

saat proses pembelajaran, para siswapun sangat menghargai gurunya saat mengajar dengan tidak bermain-main saat pembelajaran berlangsung. Tidak hanya didalam kelas, diluar kelas pun para siswa sangat akrab dengan gurunya sehingga mereka tidak sungkan untuk duduk bersama kemudian berdiskusi tentang hal-hal yang tidak sempat mereka tanyakan pada saat pembelajaran berlangsung didalam kelas.

D. Apa Saja Kendala Yang Dialami Guru PAI Dalam Pencegahan Paham Radikal di SMP N 2 Bontolempangan?

Dalam upaya pencegahan paham radikal tentu tidak selamanya berjalan mulus. Terkadang sesuai dengan yang diharapkan, terkadang pula tidak sesuai dengan yang diharapkan. Adakalanya mendapatkan kendala dalam proses pencegahan paham radikal tersebut. Salah satu kendalanya adalah kurangnya pengawasan dari orang tua siswa pada saat di rumah.

“Yang menjadi kendala dalam proses menangkal paham radikal ini adalah, kurangnya komunikasi antara guru dengan orang tua. Biar bagaimanapun siswa lebih banyak waktu dirumah daripada di sekolah sehingga perlunya pengawasan oleh orang tua siswa terutama pada saat siswa bermain sosial media.”¹²

Kendala selanjutnya pada saat proses pembelajaran, adakalanya siswa kurang bersemangat pada saat belajar di kelas.

“Selain itu siswa juga terkadang merasa sulit dalam mengingat pembelajaran yang telah diajarkan, dan juga susah untuk konsentrasi dalam proses pembelajaran.”¹³

¹² *Ibid.*,

¹³ Mursidin, *Wawancara pada tanggal 18 Mei 2024 di SMP N 2 Bontolempangan*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil pembahasan terkait penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Hasil wawancara peneliti dengan siswa mengenai apa yang mereka ketahui tentang paham radikal, ternyata banyak diantara mereka yang tidak mengetahui sama sekali tentang paham radikal. Adapun beberapa dari mereka juga masih kurang mengerti tentang paham radikal
2. Guru PAI SMP N 2 Bontolempangan melakukan beberapa cara dalam pencegahan paham radikal, yaitu:
 - a) Materi pembelajaran agama,
 - b) Metode pembelajaran,
 - c) Pengendali, dan
 - d) Motivator.
3. Adapun beberapa kendala yang dihadapi guru PAI dalam upaya menangkal paham radikal, yaitu kurangnya komunikasi guru dan pencegahan orangtua, dan siswa kesulitan dalam mengingat pembelajaran, serta susah untuk konsentrasi.

B. Saran

1. Diharapkan pada para remaja khususnya pelajar dan mahasiswa, pelajarilah agama Islam dengan baik dan benar. Kenali bahaya paham radikal dengan mempelajarinya sehingga dapat mencegah paham radikal dan dapat ikut serta dalam mencegah paham radikal yang terjadi baik disekolah maupun masyarakat.
2. Diharapkan untuk SMP N 2 Bontolempangan dan sekolah lainnya, agar dapat mensosialisasikan pada setiap siswanya terkait tentang bahaya paham radikal, dengan tujuan agar para siswa dapat mengenal paham radikal dan mampu mencegahnya.
3. Untuk peneliti pelanjut dengan tema paham radikal di sekolah, penelitian ini masih mengandung sejumlah kekurangan dan keterbatasan, maka dari itu peneliti berharap agar penelitian lebih lanjut terkait paham radikal di sekolah khususnya bagi siswa dan lainnya, sehingga paham radikal di Indonesia dapat dicegah dan diatasi.

Daftar Pustaka

- Al-Qur'an. 2022 *Qur'an Kemenag*.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat:CV Jejak
- Ahyani, Shidqi. 2023. *Islam The Role of Islamic Religious Education Teachers in Preventing Radicalism On Learners*. Tarlim Jurnal Pendidikan Agama Islam
- Al-Anshar, Kiki. 2022. *Strategi Penanggulangan Paham Radikalisme Menurut Pandangan Tokoh Nahdlatul Ulama dan Perspektif Fiqh Siyasah*. Repository IAIN Bengkulu.
- Aminudin dan Harjan Syuhada. 2019. *Al-Qur'an Hadis*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Amory, Jeffriansyah Dwi Sahputra. 2019. *Peranan Gender Perempuan Dalam Pembangunan Di Sulawesi Barat Tahun 2016-2018*. GROWTH: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan
- Araniri, Nuruddin. 2020. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Keberagaman Yang Toleran*. Indramayu: Risalah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Az-Zandani, Syaikh Abdul Majid. 2008. *Ensiklopedi Iman*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Bustaman, dkk. 2021. *Guru Sang Penyemangat*. Jakarta: PT. Metaforma Internusa
- Danial. 2021. *Dimensi Radikalisme Dalam Penafsiran Ibn Taimiyah*. Serang: A-Empat
- Duryat, Masduki. 2017. *Pendidikan (Islam) dan Logika Interpretasi*. Yogyakarta: K-Media
- Gunawan, Candy. 2022. *Manajemen Dakwah Habib Umar Bin Muhdor Al Hadad Dalam Membentengi Paham Radikalisme Di Majelis An-Nur Teluk Betung Selatan*. Lampung: Repository Raden Intan.
- Hafid, Wahyudin. 2020. *Geneologi Radikalisme Di Indonesia (Melacak Akar Sejarah Gerakan Radikal)*. Al-Tafaqquh: Journal Of Islamic Law.
- Hamka. 2017. *Akhlakul Karimah*. Depok: Gema Insani
- Hasikin, Nurul dan Rahmi Wiza. 2022. *Peranan Guru PAI dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa*. Padang: An-Nuha Jurnal Pendidikan Islam
- Hukum Online.com* (Jakarta 2024)
- Pahleviannur, Muhammad Rizal. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Penerbit Pradina Pustaka
- Murnititah, dkk. 2022. *Filsafat Pendidikan Islam*. Sumatera: PT. Global Eksekutif Teknologi
- Nizar, Samsul dan Zainal Efendi Hasibuan. 2018. *Pendidik Ideal*. Depok: Prenadamedia Group

- Nuryadi, Muhammad Hendri dan Pipit Widiatmika. 2022. *Terpaparnya Paham Radikalisme Pada Mahasiswa dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Nasional*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
- Parlindungan, Doby Putro, dkk. 2020. *Peranan Guru dan Orang Tua dalam Menghadapi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Dimasa Pandemi Covid-19 di SDS Islam An-Nuriyah*. Jakarta: PROSIDING SEMNASLIT LPPM UMJ
- Pianda, Didi. 2018. *Kinerja Guru*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Purwati, dkk.2022. *Peran Pendidikan dalam Menangkal Penyebab Radikalisme dan Ciri Radikalisme*. Jurnal BASICEDU.
- Rahman, Abdul. 2022. *Konsep Murabbi dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama
- Roosinda, Fitria Widiyani, dkk. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Zahir Publishing
- Subakri. 2020. *Peran Guru dalam Pandangan Al-Ghazali*. Jambi: Jurnal Pendidikan Guru
- Suprialman dkk. 2022. *Peran Guru PAI dalam Mencegah Paham Radikalisme Bagi Siswa di MTS Irsyadul Anam Kiyudan Selomartani Kalasan Sleman Yogyakarta*. Ansiru Pai: Pengembangan Profesi PAI.
- Syahril, dkk. 2020. *Literasi Paham Radikalisme Di Indonesia*. Bengkulu: CV. Zigie Utama.
- Syaifi, Mat. 2022. *Peranan Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami*. Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islami
- Utari, Lia, dkk. 2020. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Autis*. Curup: Jurnal Repository IAIN Curuprepository
- Wibowo, Wahyu. 2011. *Cara Cerdas Menulis Artikel Ilmiah*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.

RIWAYAT HIDUP



RENALDI, lahir di Bontosunggu, Desa Bontolempangan, Kec. Bontolempangang, Kab. Gowa, pada tanggal 26 Oktober 2001, anak pertama dari 2 bersaudara dari pasangan Bapak **Abd. Asis** dan Ibu **Nurbaya**. Riwayat Pendidikan: Penulis menempuh Pendidikan Dasar di SDI Tanapangkaya dan tamat pada tahun 2013, Sekolah Menengah Pertama di SMP N 2 Bontolempangan dan tamat pada tahun 2016, Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Yaspib Bontolempangan dan tamat pada tahun 2019. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan kejenjang perguruan tinggi pada tahun 2020 dan terdaftar sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (S1), Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar, penulis dapat dihubungi melalui Email: renaldi190599@gmail.com



LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pencegahan Paham Radikal Siswa Di
SMP N 2 Bontolempangan, Kec. Bontolempangan, Kab. Gowa

Identitas Responden

Nama :

Usia :

Jabatan :

Waktu dan Tempat :

Daftar Pertanyaan

Untuk Guru PAI

1. Apa itu Paham Radikal menurut Bapak?
2. Bagaimana pendapat Bapak tentang aksi-aksi negativ yang pernah terjadi dan mengatasnamakan Islam?
3. Bagaimana tanggapan Bapak melihat hampir semua siswa sudah memiliki Hp, sedangkan paham radikal atau informasi yang salah dapat cepat tersebar melalui Hp?
4. Apa peranan atau strategi yang Bapak lakukan untuk pencegahan Paham Radikal yang bisa menysasar ke siswa Bapak?

Untuk Siswa

1. Apakah sebelum ini anda pernah mendengar tentang Paham Radikal?
2. Apa yang kamu ketahui tentang Paham Radikal?
3. Apakah anda pernah mendapatkan informasi atau apapun itu yang berisi informasi yang bisa menysatkan terutama dalam hal agama?
4. Apa tanggapan anda setelah mendapat informasi tersebut?

Dokumentasi



Gambar 4.1 Penyerahan Surat Izin Penelitian kepada Kepala Sekolah



Gambar 4.2 Observasi Proses Pembelajaran



Gambar 4.3 Observasi Proses Pembelajaran



Gambar 4.4 Observasi Proses Pembelajaran



Gambar 4.5 Wawancara Guru PAI



Gambar 4.6 Wawancara siswa



Gambar 4.7 Wawancara siswa



Gambar 4.7 Wawancara siswa



Gambar 4.8 Wawancara siswa



Gambar 4.10 Foto bersama siswa



Gambar 4.11 Foto bersama siswa



Gambar 4.12 Foto bersama guru dan siswa



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 4276/05/C.4-VIII/V/1445/2024

14 May 2024 M

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

06 Dzulqa'dah 1445

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan

di -

Makassar

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 222/FAI/05/A.5-II/V/1445/2024 tanggal 14 Mei 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : RENALDI

No. Stambuk : 10519 1102120

Fakultas : Fakultas Agama Islam

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGKAL PAHAM RADIKAL PADA SISWA SMP NEGERI 2 BONTOLEMPANGAN KABUPATEN GOWA"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 17 Mei 2024 s/d 17 Juni 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Ketua LP3M,



Muht. Arief Muhsin, M.Pd.

NBM 1127761



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : 12026/S.01/PTSP/2024 Kepada Yth.
Lampiran : - Bupati Gowa
Perihal : izin penelitian

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 4276/05/C.4-VIII/V/1445/2024 tanggal 14 Mei 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : RENALDI
Nomor Pokok : 105191102120
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Slt Alauddin, No. 259 Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGKAL PAHAM RADIKAL PADA SISWA SMP NEGERI 2 BONTOLEMPANGAN KECAMATAN BONTOLEMPANGAN KABUPATEN GOWA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 17 Mei s/d 17 Juni 2024

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 15 Mei 2024

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal*.



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 BONTOLEMPANGAN
Alamat: Desa Bontolempangan Kec Bontolempangan Kab. Gowa 92176

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR: 5/DISDIK-GW/SMPN-2 BTL/IV/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 2 Bontolempangan menerangkan bahwa:

Nama : Renaldi
Tempat/Tgl.Lahir : Bontosunggu/26 Oktober 2001
NIM : 105191102120
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam/Strata Satu (S1)
Fakultas : Agama Islam


Benar yang telah melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Bontolempangan dengan judul:

"PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGKAL PAHAM RADIKAL PADA SISWA SMP NEGERI 2 BONTOLEMPANGAN KECAMATAN BONTOLEMPANGAN KABUPATEN GOWA"

Penelitian dilakukan sejak 17 Mei s/d 17 Juni 2024. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gowa, 25 Mei 2024

Kepala SMP Negeri 2 Bontolempangan


Syahiruddin, S.Pd., MM.
NIP:199609181995121004





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Renaldi
Nim : 105191102120
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	2 %	10 %
2	Bab 2	3 %	25 %
3	Bab 3	3 %	10 %
4	Bab 4	0 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 13 Agustus 2024

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Nursyah, S.Hum.,M.I.P
NBM. 964 591



**Synthesis
Journal**
JURNAL PUBLIKASI ILMIAH

Letter of Acceptance

Renaldi, dkk.

No. Artikel: 01.043/Synthesis Journal/II/2025
Tanggal Diterima: 25 Januari 2025

Synthesis Journal:
Jurnal Publikasi Ilmiah

Kepada Yth.

Sdr. Renaldi¹, Rahmi Dewanti Palangkey², Wahdaniya³

¹²³ Universitas Muhammadiyah Makassar
Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221

Dengan ini, kami pengelola Synthesis Journal: Jurnal Publikasi Ilmiah menyampaikan bahwa naskah artikel dengan judul:

“Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pencegahan Paham Radikal Pada Siswa SMP Negeri 2 Bontolempangan Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa”

telah memenuhi kriteria publikasi di Synthesis Journal: Jurnal Publikasi Ilmiah dan dapat kami **“terima”** sebagai bahan naskah untuk penerbitan jurnal pada Vol. 2 No. 2, Juni 2025.

Untuk menghindari adanya duplikasi terbitan dan pelanggaran etika publikasi ilmiah terbitan berkala, kami berharap agar naskah/artikel tersebut tidak dikirimkan dan dipublikasikan ke penerbit/jurnal lain.

Demikian surat ini disampaikan, atas partisipasi dan kerja samanya, kami ucapkan terima kasih.

Makassar, 27 Rajab 1446 H
27 Januari 2025 M

Editor In Chief


**Synthesis
Journal**
JURNAL PUBLIKASI ILMIAH
Jari, S.E.Sv., M.E.
NIDN. 0906129201